

NASKAH PUBLIKASI

**PERAN GURU BTQ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA DAN MENGHAFAKAL AL-QUR'AN SISWA KELAS IV DI SDIT
IBNU MAS'UD WATES KULON PROGO YOGYAKARTA**



Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Alma Ata Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1)

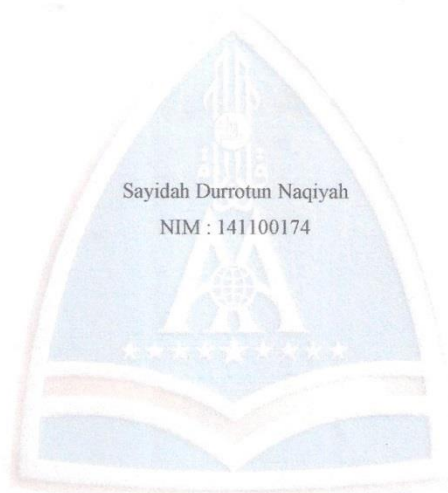
Disusun Oleh:
Sayidah Durrotun Naqiyah
NIM 141100174

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN



NASKAH PUBLIKASI

**PERAN GURU BTQ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA DAN MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA KELAS IV DI SDIT
IBNU MAS'UD WATES KULON PROGO YOGYAKARTA**



Sayidah Durrotun Naqiyah
NIM : 141100174

Yogyakarta, 3 Juli 2018

Ketua Program Studi PAI

(Ahmad Salim, M.Pd.)


Pembimbing

(Hairiyah, M.S.I.)

ABSTRAK

Sayidah Durrotun Naqiyah. “Peran Guru BTQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Qur’an Siswa Kelas IV Di SDIT Ibnu Mas’ud Wates Kulon Progo Yogyakarta.” Skripsi. Yogyakarta. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam. Universitas Alma Ata Yogyakarta 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk bagaimana kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur’an siswa di SDIT Ibnu Mas’ud serta apa saja peran guru BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur’an siswa di SDIT Ibnu Mas’ud Wates Kulon Progo Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Adapun subyek penelitiannya adalah guru BTQ, siswa dan guru PAI. Dalam pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi.

Hasil dan isi penelitian menjelaskan bahwa yang 1) Kemampuan membaca Al-Qur’an siswa adalah rata-rata sudah baik indikatornya adalah siswa sudah bisa membaca Al-Qur’an dengan lancar, panjang pendeknya betul, dan tajwidnya benar. Dan, kemampuan menghafal Al-Qur’an siswa sudah mampu memenuhi target yang diinginkan. 2) Peran guru BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur’an adalah membimbing karena dengan membimbing siswa dengan metode yang tepat akan mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur’an siswa kelas IV di SDIT Ibnu Mas’ud Wates.

A. Latar Belakang

Kitab suci Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi umat manusia. Al-Qur'an adalah mukjizat abadi yang membuktikan kebenaran risalah Nabi Muhammad SAW.¹ Allah berfirman:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ

Artinya: “Al-Qur'an ini memberi petunjuk kepada jalan yang lebih lurus.”

(Al-Isra' [17]:9).²

Al-Qur'an diturunkan untuk memberi petunjuk kepada manusia ke arah tujuan yang terang dan jalan yang lurus dengan menegakkan asas kehidupan yang didasarkan pada keimanan kepada Allah dan risalahNya. Juga memberitahukan hal yang telah lalu, kejadian-kejadian yang sekarang serta berita-berita yang akan datang.³

Iqra' atau perintah membaca, adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an secara dini menggarisbawahi pentingnya membaca dan keharusan adanya keikhlasan serta kepandaian memilih bahan-bahan bacaan yang tepat. Mempelajari isi Al-Qur'an sangatlah penting. Maka belajar membaca, memahami, dan menghayati Al-Qur'an kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari adalah sebuah kewajiban bagi seorang muslim.

Begitu pentingnya untuk belajar dan mengamalkan Al-Qur'an terutama bagi umat Islam, maka kaum muslimin saat ini perlu mempertahankan pengajaran Al-Qur'an bagi anak-anaknya dan janganlah membiarkan mereka sampai tidak kenal atau tidak mengerti membaca Al-

¹Yunahar Ilyas, *Kuliah Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Itqan Publising, 2013), hlm. 239

²Mudzakir, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Jakarta: Litera Antarnusa, 1994), hlm. 18

³*Ibid.*, hlm. 106

Qur'an, sebab dalam Al-Qur'an terkandung semua ajaran Islam yang membawa pengaruh besar sekali bagi pembentukan kepribadian muslim dan pengembangan prinsip moral manusia. Rasulullah SAW bersabda :

“Berilah anak-anakmu pendidikan atas tiga macam: mengasihi Nabi, mengasihi keluarganya (ahlul bait) dan membaca Al-Qur'an. Maka sesungguhnya orang yang hafal Al-Qur'an berada pada naungan Allah, yaitu di hari yang tidak ada naungan kecuali naungan Allah beserta para Nabi dan kekasih-kekasihnya-Nya”(H.R Dailami dari ‘Ali ra.).⁴

Di dalam hadits tersebut memerintahkan kepada orangtua agar mengajarkan kepada anak-anaknya membaca Al-Qur'an. Memberikan pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an kepada anak dapat menunjang perkembangan jiwa mereka, sesuai dengan nilai Islam demi terbentuknya kepribadian muslim yang diharapkan. Pada masa kanak ini lah adalah waktu untuk anak dengan mudah mempelajari segala sesuatu, mengingat dan menguasai segala sesuatu; baik hafalan, hitungan, atau apapun, oleh karena itu harus dipergunakan sebaik-baiknya agar dapat belajar dengan efektif dan tepat dalam mempelajari Al-Qur'an. Guru sebagai media belajar siswa, keberadaan peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi pencapaian cita-cita dan visi misi yang menjadi impian hidup siswa dimasa depan. Untuk mencapai masa depan yang diharapkan, maka disitulah peran guru harus dapat memberikan inspirasi, bimbingan dan motivasi besar pada diri siswa sebagai sumber energi untuk selalu belajar dan mengembangkan diri menggapai kemajuan dan prestasi.

Adapun cara atau teknis mengajarkan Al-Qur'an kepada anak dapat dilakukan salah satunya dengan memasukkan anak-anak ke sekolah agama atau madrasah yang memberikan pengajaran Al-Qur'an terhadap siswanya.

⁴Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 89

Namun, sekolah sebagai salah satu lembaga formal yang kini mulai memperhatikan kemampuan belajar membaca Al-Qur'an bagi siswanya. Hampir semua sekolah sudah memasukkan pembelajaran Al-Qur'an pada program kurikulumnya, mulai dari tingkat SD, SMP, sampai tingkat menengah atas. Tidak terkecuali SDIT Ibnu Mas'ud Wates Kulon Progo juga menerapkan pembelajaran Al-Qur'an di dalam kurikulumnya, yang mana pembelajaran Al-Qur'an adalah salah satu kegiatan sebagai salah satu cara untuk mencapai keberhasilan visi misi sekolah tersebut yang salah satu visinya adalah unggul dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.⁵

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Ibnu Mas'ud wajib di ikuti oleh seluruh siswanya yang sudah di jadwalkan menurut jam pelajaran baca tahfidz Al-Qur'an. Wawancara yang peneliti lakukan dengan guru yang mengampu mata pelajaran BTQ (Baca Tahfidz Al-Qur'an) mengatakan bahwa seluruh siswa di SDIT Ibnu Mas'ud wajib mengikuti pelajaran BTQ sesuai jadwal masing-masing yang sudah diberikan perkelasnya. Guru mengajarkan membaca dan menghafal Al-Qur'an dikelas dan harus mencapai target yang diharapkan.⁶

Namun mengajarkan membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan lancar dan benar bukanlah hal mudah. Oleh karena itu, guru sangat berperan penting dalam mengajarkan serta melatih kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa agar bisa lebih baik, lancar, dan benar.

Melihat dari pentingnya peran seorang guru di sebuah sekolah, SDIT Ibnu Mas'ud Wates Kulon Progo mempunyai para guru BTQ yang berkompeten di bidangnya. Untuk mendapatkan guru BTQ yang berkompeten, semua guru harus melalui proses tes / tasbih dan sertifikasi yang ketat, dengan kualifikasi guru yang diharapkan adalah dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, menguasai *ghoroibul Qur'an* dan tajwid dasar, terbiasa

⁵ Dokumentasi SDIT Ibnu Mas'ud, dikutip tanggal 15 Mei 2018

⁶ Hasil wawancara dengan Guru BTQ Ibu Anis, Kamis, 8 Februari, pukul 10.00 WIB

membaca Al-Qur'an setiap hari, berjiwa da'i dan murobbi, disiplin waktu dan komitmen pada mutu.⁷ Dengan adanya guru BTQ yang berkompeten diharapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa lebih mudah dan memahami dalam meningkatkan membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan sesuai target kurikulum di sekolah tersebut.

Dengan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Peran Guru BTQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas IV Di SDIT Ibnu Mas'ud Wates Kulon Progo Yogyakarta”

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa di SDIT Ibnu Mas'ud Wates Kulon Progo ?
2. Apa saja peran guru BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa di SDIT Ibnu Mas'ud Wates Kulon Progo ?

B. Jenis Penelitian

Penelitian mengenai peran guru BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an kelas IV di SDIT Ibnu Mas'ud Wates Kulon Progo Yogyakarta merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁸ Penelitian ini bersifat deskriptif, data yang diperoleh berupa (kata-kata, gambar, perilaku) tidak

⁷ Hasil observasi pada tanggal 7 Februari 2018

⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014),

dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekadar angka atau frekuensi.⁹

C. Hasil Penelitian

1. Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas IV Di SDIT Ibnu Mas'ud Wates

a. Kemampuan Membaca Al-Quran

Pada siswa kelas IV SDIT Ibnu Mas'ud Wates kemampuan membaca Al-Qur'an sudah baik. Bisa dikatakan baik karena siswa kelas IV sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, panjang pendeknya betul, dan tajwidnya benar. Tetapi, tidak jarang pula siswa kelas IV yang membaca Al-Qur'an masih dengan terbata-bata, panjang pendek belum betul, dan tajwidnya belum benar. Sebagaimana pernyataan dari bapak Ari selaku guru PAI, beliau berpendapat:

“Murid disini itu rata-rata sudah baik jika di suruh membaca Al-Qur'an, karena disamping karna sekolah kita yang memang IT (Islam Terpadu) yang sudah pasti menggugulkan dalam Al-Qur'annya juga mereka anak-anak sudah ada pembelajaran Al-Qur'annya tersendiri, yaitu pembelajaran BTQ yang sudah pasti belajar Al-Qur'an dengan guru khususnya disini, atau disebut juga guru BTQ disini”¹⁰

Begitu pula dengan Ibu Rahmi salah satu Guru BTQ juga mengatakan:

⁹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm. 61

¹⁰ Hasil wawancara dengan Pak Ari pada tanggal 16 Mei 2018

“Ya anak-anak sudah cukup baik jika disuruh membaca Al-Qur’an, karena ini sekolah IT (Islam Terpadu) jadi sudah sepantasnya anak-anak kita bisa dan mampu membaca Al-Qur’an.”¹¹

Demikian juga yang disampaikan oleh Bu Martin, beliau mengatakan:

“Disini tidak susah kalo ngajarin siswanya Al-Qur’an karena kebanyakan siswa disini itu TK-nya juga dari TK (Taman Kanak-Kanak) Ibnu Mas’ud, yang disana juga sudah di ajarkan cara membaca Al-Qur’an, jadi ketika masuk SDIT hanya tinggal meneruskan saja.”¹²

Pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur’an pada siswa kelas IV SDIT Ibnu Mas’ud Wates kelas IV terjadwal setidaknya ada tiga kali dalam seminggu dengan durasi waktu 60 menit setiap satu kali pertemuan. Proses pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran secara berkelompok sesuai sampai mana hafalan surat siswa tersebut. Pada kelas IV SDIT Ibnu Mas’ud Wates pembelajaran membaca dan menghafal di bagi menjadi tujuh kelompok menurut tingkatan hafalan Al-Qur’an, setiap kelompok berisikan 6-12 siswa. Ketika penulis menanyakan kenapa pembelajaran di menjadi berkelompok, jawabannya karena dengan berkelompok guru lebih mudah dalam mengajarnya, dengan mengetahui seberapa capaian siswa, makanya di buat kelompok agar lebih mudah mengelompokkannya.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bu Rahmi pada tanggal 21 Mei 2018

¹² Hasil wawancara dengan Bu Martin pada tanggal 11 Mei 2018

Dalam pembelajarannya membaca Al-Qur'an siswa menyetorkan bacaan Al-Qur'an rata-rata hingga lima ayat. Guru BTQ kemudian akan memberikan keterangan di buku pencapaian perkembangan dengan memberikan keterangan atau catatan seperti makrojnya, panjang pendek, dan hukum bacaan terhadap bacaan Al-Qur'an siswa tersebut.

b. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas IV SDIT Ibnu Mas'ud rata-rata sudah baik dan memenuhi target. Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an biasanya siswa menyetorkan hafalan baru kepada guru BTQ berjumlah tiga sampai dengan lima ayat. Pada kelas IV target hafalan minimum yang harus dicapai siswa adalah surat At-Takwir, sedang siswa yang sudah mencapai lebih dari target ada setengahnya. Tabel dibawah menunjukkan hasil pencapain hafalan Al-Qur'an siswa pada kelas IV:

Tabel 4.

Tabel Pencapaian Hafalan Kelas IV Tahun 2017/2018

Surat	Jumlah Siswa
Al-Ghasiyah	2
Al-Muthaffifin	2
At-Takwir	25
Abasa	4
An-Naziat	9

An-Naba	9
Al-Mursalat	4
Al-Muddassir	2
Al-Muzzammil	2
Al-Jin	7

Diambil dari dokumentasi SDIT Ibnu Mas'ud Wates pada tanggal 15 Mei 2018

2. Peran Guru BTQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas IV Di SDIT Ibnu Mas'ud Wates

Dalam kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an tentunya dalam prosesnya tidak berjalan begitu saja. Tetapi memerlukan suatu tindakan atau peranan untuk meningkatkan kemampuannya. Begitu juga di SDIT Ibnu Mas'ud Wates, ada beberapa peran guru BTQ yang harus dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa kelas IV yaitu sebagai fasilitator, pembimbing, mediator, pengelola kelas, motivator, evaluator, demonstrator. Hal ini sesuai dengan teori Muhammat Rahman dan Sofan Amri dalam bukunya yang berjudul "Kode Etik Profesi Guru". Dengan ini peneliti menyimpulkan bahwa peran guru BTQ di SDIT Ibnu Mas'ud adalah sebagai berikut:

a. Peran guru BTQ sebagai fasilitator

Peran guru BTQ sebagai fasilitator adalah mengusahakan berbagai sumber belajar yang menunjang pencapaian tujuan

pembelajaran. Dalam pembelajaran BTQ kelas IV khususnya membaca dan menghafal Al-Qur'an media dan sumber media belajar adalah kitab Al-Qur'an dan buku pencapaian perkembangan baca tahfidz Al-Qur'an siswa. Jadi, setiap kali akan pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an, siswa akan membawa kitab Al-Qur'an dan buku pencapaian yang nantinya buku pencapaian tersebut akan diberikan catatan atau keterangan tentang pencapaian hasil belajar Al-Qur'an pada saat itu.¹³

b. Peran guru BTQ sebagai pembimbing

Peran guru BTQ sebagai pembimbing adalah mengusahakan kemudahan anak untuk belajar. Dalam mengajarkan membaca dan menghafal Al-Qur'an guru BTQ pada dasarnya dapat dilakukan dengan berbagai macam metode yang semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu agar siswa dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam proses belajar mengajar, metode merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Seorang guru diharapkan memiliki berbagai metode yang tepat serta kemampuan dalam menggunakan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an di SDIT Ibnu Mas'ud Wates untuk kelas IV adalah:

- 1) Metode drill (latihan) yaitu siswa disuruh membaca dan melafalkan Al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan hukum bacaan sebagaimana yang telah dicontohkan oleh guru.

¹³ Hasil observasi di SDIT Ibnu Mas'ud Wates Kulonprogo 9 Mei 2018

- 2) Metode demonstrasi yaitu siswa disuruh praktik baca Al-Qur'an secara langsung baik secara individu maupun bersama-sama.
- 3) Metode uswah (pemberian contoh), yaitu guru memberikan contoh dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an, contoh pelafalan huruf-huruf dan bacaan Al-Qur'an serta kandungan dalam Al-Qur'an.
- 4) Metode hafalan yaitu masing-masing harus mampu menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dalam setiap pertemuan jam pelajaran BTQ.

Sebagaimana pendapat dari bu Restri, beliau mengatakan bahwa:

“Metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan baca tahfidz Al-Qur'an menurut saya itu, pake metode drill atau latihan, soalnya siswa akan terlatih dalam pengucapan huruf yang sesuai dengan makhraj dan hukum bacaannya.”¹⁴

Lalu menurut Bu Endang beliau mengatakan:

“Kalo saya itu tetep ya mbak pake metode drill, jadi siswa saya suruh latihan untuk mengucapkan huruf ataupun ayat Al-Qur'an sesuai dengan makhroj dan hukum bacaannya, lalu pake juga metode demonstrasi jadi siswa membaca secara langsung ayatnya baik itu bersama-sama ataupun sendiri.”¹⁵

Kemudian Bu Anis juga mengatakan:

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bu Restri pada tanggal 14 Mei 2018

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bu Endang pada tanggal 15 Mei 2018

“Saya itu kalo ngajar, siswa itu tak suruh dengerin saya dulu gimana cara membaca ayatnya lalu nanti siswa menirukan.”¹⁶

Dengan demikian guru perlu mengetahui metode untuk digunakan dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an. Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat di jadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar dan mengajar.¹⁷

c. Peran guru BTQ sebagai mediator

Peran guru BTQ sebagai mediator adalah memiliki ketrampilan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Pada pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an, penulis telah mengobservasi tidak adanya media khusus dalam pembelajaran BTQ. Media yang digunakan hanyalah kitab Al-Qur'an sebagai sumber belajar siswa.

d. Peran guru BTQ sebagai pengelola kelas

Peran guru BTQ sebagai pengelola kelas yaitu guru mengusahakan terciptanya kondisi belajar di kelas yang optimal. Dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an penulis mengamati adanya kondisi kelas / perkelompok yang berbeda. Hal ini didasari dengan sikap guru tersebut dalam mengelola kelas, penulis melihat adanya kecenderungan guru yang berani tegas untuk menjadikan suasana belajar menjadi kondusif dan adapula guru yang

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bu Anis pada tanggal 9 Mei 2018

¹⁷ Sukati, “*Studi Komparatif tentang Metode Menghafal*”, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Agama Alma Ata, 2015, vol VI, hlm. 89

kurang tugas dan cenderung mengabaikan kondisi kelas dan menjadikan suasana belajar menjadi kurang nyaman.

e. Peran guru BTQ sebagai motivator

Peran guru BTQ sebagai motivator adalah guru memberikan dorongan semangat terhadap belajar siswa, memberikan nasihat-nasihat, tuntutan agar siswa terdorong untuk mau membaca Al-Qur'an dalam kesehariannya. Dalam pembelajaran menghafal seringkali siswa kesulitan untuk menambah hafalan, tindakan guru yang mengetahui jika ada siswa yang kesulitan dan merasakan jika siswa itu terlalu tertinggal jauh oleh teman-temannya, guru tersebut biasanya akan memberikan hadiah atau reward kepada siswa tersebut jika sudah bisa mencapai hafalan yang diinginkan. Reward yang diberikan terkadang sebuah jajanan atau makanan kecil untuk di bagi-bagikan kepada temannya. Adapula guru BTQ yang memberikan reward tanda bintang untuk di tempelkan di dinding kelas jika membaca Al-Qur'annya sudah bagus. Hal ini diperkuat oleh wawancara dari Bu Martin selaku salah satu guru BTQ, beliau berpendapat:

“Iya mbak, saya itu kalo ngajar suka ngasih mereka motivasi-motivasi biar semangat terus belajar Al-Qur'annya. Ada di kelas saya yang satu murid itu agak tertinggal, saya usahain gimana ini anak bisa mengejar ketertinggalannya, kadang saya suka kasih pr untuk menghafal dirumah.”¹⁸

¹⁸ Wawancara dengan Bu Martin pada tanggal 11 Mei 2018

f. Peran guru BTQ sebagai evaluator

Peran guru BTQ sebagai evaluator adalah mengevaluasi proses hasil belajar siswa serta poses pembelajaran oleh guru sendiri dalam rangka memperoleh balikan yang dapat digunakan untuk merevisi strategi pembelajaran yang lebih tepat. Dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an, guru BTQ mengusahakan adanya evaluasi dalam pembelajaran, dikatakan oleh salah satu guru BTQ Bu Restri beliau mengatakan jika salah satu cara mengevaluasi pembelajaran dengan merubah kelompok siswa jika dirasa itu perlu dan terkadang juga adanya pergantian guru BTQ tersebut. Dalam pengajaran membaca Al-Qur'an cara guru mengevaluasi bacaan siswa dengan mengulang bacaan di pertemuan sebelumnya sebelum membaca bacaan yang baru sedangkan dalam pengajaran menghafal Al-Qur'an cara mengevaluasi hafalan siswa yaitu dengan adanya muraja'ah bersama mengulang hafalan di pertemuan sebelumnya agar siswa tersebut tidak lupa hafalan yang telah lalu dan tetap inget sebelum menambah hafalan yang baru¹⁹.

g. Peran guru BTQ sebagai demonstrator

Peran guru BTQ sebagai demonstrator yaitu menampilkan atau mendemostrasikan sebagai pengajar di depan kelas, apalagi di dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an guru harus pintar dalam menyampaikan dan memberi contoh dalam membacakan ayat-ayat Al-Qur'an kepada siswa. Di dalam pengajaran menghafal Al-Qur'an guru BTQ biasanya akan memberikan cara pelafalan ayat

¹⁹ Hasil observasi di SDIT Ibnu Mas'ud Wates Kulon Progo 9 Juli 2018

baru agar dapat ditiru oleh siswa. Berbeda dengan membaca, guru BTQ cenderung mendengarkan terlebih dahulu bunyi bacaan ayat siswa jika di rasa siswa mulai kebingungan dan tersendat-sendat dalam hal membacanya, guru BTQ akan segera membenarkan bacaan surat siswa tersebut.

D. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang peran guru BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an kelas IV di SDIT Ibnu Mas'ud Wates dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IV di SDIT Ibnu Mas'ud Wates adalah rata-rata sudah baik indikatornya adalah siswa kelas IV sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, panjang pendeknya betul, dan tajwidnya benar. Dan, kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas IV di SDIT Ibnu Mas'ud sudah mampu memenuhi target yang diinginkan.
2. Peran guru BTQ yang dominan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas IV di SDIT Ibnu Mas'ud sebagai pembimbing karena dengan membimbing siswa dengan benar dalam mengusahakan kemudahan siswa untuk belajar Al-Qur'an dengan metode yang sudah diterapkan mampu untuk membuat siswa dalam hal meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an meningkat, hal tersebut bisa dibuktikan dengan adanya guru dalam memberikan pemahaman tentang mempelajari Al-Qur'an dan adanya sikap tegas untuk mendisiplinkan siswa agar mereka lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

Heri Jauhari Muchtar. 2008. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Lexy J. Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mudzakir. 1994. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Jakarta: Litera Antarnusa.

Muhammat Rahman dan Sofan Amri. 2014. *Kode Etik Profesi Guru*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Sudarwan Danim. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.

Sukati. 2015. “*Studi Komparatif tentang Metode Menghafal*”. LITERASI Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Tinggi Ilmu Agama Alma Ata. Vol. VI.

Yunahar Ilyas. 2013. *Kuliah Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Itqan Publising.